BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:32) Pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Penelitian ini di lakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ekstensifikasi wajib pajak, tingkat kepatuhan dan penerimaan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashyuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dalam metode verifikatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.
2. Rumusan Masalah
   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
   1. Bagaimana pengaruh ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   2. Bagaimana pengaruh tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   3. Bagaimana pengaruh ekstensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang

merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis
   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).
5. Metode penelitian
   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*.
6. Menyusun instrumen penelitian
   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner dan data sekunder. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:
   a. Ektensifikasi wajib pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Petugas Ekstensifikasi
   b. Tingkat kepatuhan wajib pajak yang diperoleh dari data sekunder.
   c. Penerimaan pajak yang diperoleh dari data sekunder.
      Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi linier berganda.

7. Kesimpulan
   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriptive Survey	KPP	Time Series
T-2	Descriptive	Descriptive Survey	KPP	Time Series
T-3	Descriptive	Descriptive Survey	KPP	Time Series

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

Dari tabel diatas dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui bagaimana ekstensifikasi wajib pajak dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara survey melalui unit analisis yaitu petugas ekstensifikasi wajib pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang di dapat melalui unit analisis yaitu pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan Pajak, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang di dapat melalui unit analisis yaitu pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) Pengertian Operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Defisnisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Untuk mengetahui pengaruh ektsensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak, maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian.

Untuk meneliti bagaimana pengaruh ekstensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan penulis menentukan operasionalisasi variable sebagai berikut :

1) Variabel Independen (Variabel X)

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variablel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas.

   Dalam penelitian terdapat 2 variabel independen yaitu ekstensifikasi wajib pajak (X_1) dan tingkat kepatuhan (X_2).

2) Variabel Dependen (Variabel Y)

   Variabel Independen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka yang menjadi variabel Y adalah penerimaan pajak.

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Ekstensifikasi Wajib Pajak (X_1)	Ekstensifikasi Wajib Pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (SE – 06/PJ.9/2001)	1. Berbasis *property* 2. Pemberi kerja 3. Berbasis profesi (Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor Se-113/PJ/2010)	Ordinal	1 2,3,4 5,6,7
Tingkat Kepatuhan (X_2)	Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai sutau keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Safri Nurmanto(2010:138)	Perbandingan antara jumlah wajib pajak dan jumlah SPT Masuk Tingkat Kepatuhan : $\frac{\text{Jumlah Wajib Pajak Terdaftar}}{\text{Jumlah SPT Masuk}} \times 100\%$ (Surat Edaran Dirjen Pajak SE-18/PJ/2006 tanggal 27 Juli 2006)	Rasio	
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Suryadi (2006:105)	Jumlah Target dan Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I selama tahun 2011.	Rasio	

Dalam operasional variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2011:93) Pengertian Skala likert adalah sebagai berikut :

> "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Dengan skala likert, maka dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.3
Skala Likert

Skala Likert	Nilai Skor Positif	Nilai Skor Negatif
1. Sangat setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Cukup	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2011:93)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2010:21) adalah sebagai berikut :

> "Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui kuesioner".

Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) Pengertian populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkam oleh peneliti, sebagai unit analisis"

Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I khususnya Pegawai Seksi Ekstensifikasi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I. Dengan rincian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Ekstensifikasi pada KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I

No	Nama KPP	Jumlah Pegawai Ekstensifikasi
1	KPP Cibeunying	6 orang
2	KPP Karees	4 orang
3	KPP Cicadas	5 orang
4	KPP Tegalega	6 orang
5	KPP Bojonagara	4 orang
6	KPP Soreang	6 orang
7	KPP Majalaya	6 orang
8	KPP Pratama Cimahi	4 orang
9	KPP Pratama Sumedang	3 orang
10	KPP Madya Bandung	6 orang

Sumber : data dari masing-masing KPP di Kanwil Jawa Barat I, 2011

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) Pengertian Sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik sampling merupakan cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian, akan tetapi hanya sebagian saja dari jumlah populasi yang ada pengambilan sampel ini memungkinkan penulis untuk melakukan perhitungan statistic untuk menentukan kedua variable yang akan diteliti.

Berhubung jumlah populasi penelitian hanya 10 KPP, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2011:85) Pengertian Sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dari uraian di atas maka sampel pada penelitian ini adalah 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010:39) Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada intansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung) dan data sekunder.

Data primer ini di dapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. *Observasi* (Pengamatan Langsung),
   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk meperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati . Hasil observasi dapat dijadikan data pendukung dalam meganalisis dan mengambil kesimpulan.
2. Wawancara atau *Interview*
   yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan peranyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan maslah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Kuesioner
   Merupakan teknik pengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik Kuesioner tersebut berisi dftar pertnyaan ditunjukan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian Hasil dari kuesioner ini yang berupa data-data mengenai ekstensifikasi wajib pajak pengaruhnya terhadap penerimaan pajak .
   Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :
4. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur. buku-buku (*text book*), yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah. dokumen yang menerangkan struktur organisasi.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

. Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) Pengertian validitas adalah sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui

nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan (indeks validitas) ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Ekstensifikasi Wajib Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,740	0,30	Valid
Item 2	0,666	0,30	Valid
Item 3	0,657	0,30	Valid
Item 4	0,601	0,30	Valid
Item 5	0,615	0,30	Valid
Item 6	0,668	0,30	Valid
Item 7	0,557	0,30	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (indeks validitas) setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada kuesioner ekstensifikasi Wajib Pajak valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43) Pengertian reliabilitas adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 \quad \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :
r_1 = reliabilitas internal seluruh item
r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Ekstensifikasi Wajib Pajak	0,719	0,70	reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ekstensifikasi Wajib Pajak sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3 Uji MSI (data ordinal ke interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan

langkah-langkah yaitu, memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Menurut *hays* yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2010:47) Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2Y),…(Xn, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*".

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ Lower\ limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area at Below Lower Limit})}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)
Dimana :
Means of Interval = Rata-rata interval
Density at Lower limit = Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas
Area at Below Lower Limit= Daerah di bawah batas

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :
Nilai Transformasi = Nilai Skala + (Nilai Skala Minimum) + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Adapun rancangan analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, akan dijelaskan dibawah ini :

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narimawati, 2010:41. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) Pengertian Analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis kualitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2.	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik
5.	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

b. Analisis Kuantitatif

Pengertian Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2011:31) adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunaka statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistic deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitianmerupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2011:275) Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. "

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan ekstensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2), persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2011:275)

Keterangan :
Y : variabel tak bebas (Penerimaan Pajak)
a : bilangan berkonstanta
b_1, b_2 : koefisien arah garis
X_1 : variabel bebas (Ekstensifikasi Wajib Pajak)
X_2 : variabel bebas (Tingkat Kepatuhan)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$
$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$
$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

Sumber : Sugiyono (2011:278)

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara norma

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber :Gujarati,(2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati (2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson (Gujarati, 2003: 470) adalah sebagai berikut :

1. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2. Jika d_U< D-W < 4 – d_U , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4-d_U \leq$ D-W $\leq 4-d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watsontidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi.

d. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49) Pengertian Analisis korelasi adalah sebagai berikut:

> "Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson."

$$rx_1y = \frac{rx_1\,y - rx_2\,y\,rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx,\,y^2][1 - rx_1x,^2]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana : - $1 \leq r \leq + 1$
r = koefiensi korelasi
x = ekstensifikasiwajib pajak, tingkat kepatuhan
y = penerimaan pajak
n = jumlah responden

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi Parsial
2. Koefisien Korelasi Secara Simultan. Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 : 1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
   2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tingkat keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

3. Koefisiensi Determinasi

   Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi $(R)^2$. Semakin besar nilainya maka menunjukan persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi varaiabel terikat. Analisis Koefisiensi Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil koefisiensi determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Miscrosoft/SPSS atau secara manual di dapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot.}$

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd :Koefisien Determinasi
r2 :Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penetapan tingkat signifikan karena sensus artinya semua anggota populasi di jadikan sampel.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Ekstensifikasi Wajib Pajak sebagai X_1 dan Tingkat Kepatuhan sebagai X_2 terhadap Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis
   a. Hipotesis Penelitian

      Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas ekstensifikasi wajib pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak yang diberikan.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak

   Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak

2. Hipotesis parsial antara variabel tingkat kepatuhan terhadap variabel terikat penerimaan pajak

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak

   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak

b. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas ektensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan terhadap variabel terikat penerimaan pajak.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ektensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak

   H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ektensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak

c. Hipotesis Statistik

   1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial.

      Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

$H_0 : \beta = 0$: ektensifikasi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: ektensifikasi wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

$H_0 : \beta = 0$: tingkat kepatuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$: tingkat kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi wajib pajak dan tingkat kepatuhan iterhadap penerimaan pajak